

PENGARUH CAPITAL, NILAI TAMBAH EKONOMI DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA BUKITTINGGI

Iiz Izmuddin

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam LAIN Bukittinggi

Email : iizmudin@yahoo.co.id

Yuwarman Mansur

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam LAIN Bukittinggi

Diterima: 20 Februari 2017	Direvisi :15 Maret 2017	Diterbitkan:30 Juni 2017
----------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstract

The background of this research is to know the factors that influence the absorption of labor in small industry sector in Bukittinggi. The results of this research is expected to improve the scientific discourse of the economics development, especially about the absorption of labor in the small industrial sector. The hypothesis testing in this research is moderating regression by using t test, F test and coefficient of determination (R²). The population of this research is all small industry sector in Bukittinggi. The sampling technique in this research is using Slovin method, then, the sample obtained is 58 small industry in Bukittinggi.

Based on the results of the research, it is known that the capital does not affect the absorption of manpower in the small industrial sector in Bukittinggi. Thus, H1 is denied the truth, it means the increase of capital made by the company to add modern machines or equipment capable of generating economic added value) is bigger than human power. This is in line with the basic concept of relationship between factors of production (substitution or Complement) it means the addition of production factors (capital) will reduce the other factors of production (Labor).

Economic value added positively and significantly influence the absorption of labor in small industry sector in Bukittinggi, so that H2 accepted. It means that high demand of labor force demanded by businessman (Demand of labor) is influenced by the high amount of goods produced by labor. This is related to the effect of output or the effect of the scale of production. It means the normal factor of production (output) will increase the use of other factors of production (labor).

The wage rate has a negative and significant effect on the absorption of labor in the small industrial sector in Bukittinggi, so that H3 is accepted. it means that the higher the wage rate, the less employers demand for labor.

This is in accordance with the theory of wages, namely the ability to pay from the company by calculating the profit

Keywords: *Capital, Value added economy (production), Wages, Labor.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Kecil di Kota Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wacana keilmuan bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan khususnya mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi moderating dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kecil di Kota Bukittinggi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *metode Slovin*, sehingga diperoleh 58 industri kecil di Kota Bukittinggi sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Capital (modal) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H₁ ditolak kebenarannya, artinya peningkatan modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambahkan mesin atau peralatan modern yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi (produksi) lebih besar dibandingkan tenaga manusia. Hal ini sejalan dengan konsep dasar hubungan antar faktor produksi (substitusi atau Komplemen) yaitu penambahan faktor produksi (modal) akan mengurangi penggunaan faktor produksi yang lain (Tenaga kerja).

Nilai tambah ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H₂ diterima kebenarannya, artinya tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha (*Demand of labor*) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Hal ini berkaitan dengan efek output atau efek skala produksi, yakni pada faktor produksi normal bila terjadi penambahan skala produksi (output) akan meningkatkan penggunaan faktor produksi yang lain (tenaga kerja)

Tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H₃ diterima kebenarannya, artinya semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan teori upah, yaitu kemampuan membayar dari perusahaan dengan memperhitungkan kemampulabaan.

Kata kunci: Capital, Nilai tambah ekonomi (produksi), Upah, Tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Masalah lapangan kerja tidak dapat disangkal lagi merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi dalam pembangunan di Indonesia (*Nasional dan Regional*). Lapangan kerja ini berfungsi sebagai wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja (*Full Employment*) merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan tingkat kemakmuran suatu rumah tangga atau keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Sedangkan kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan.

Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang

cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Hasibuan, 2009:99).

Kota Bukittinggi sebagai salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat, saat ini terdiri dari 3 Kecamatan dengan 24 kelurahan. Terletak pada rangkaian bukit barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera, dan dikelilingi oleh dua gunung berapi, yaitu gunung Singgalang dan gunung Merapi. Kota ini berada pada ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 16,1 – 24,9 °C. Sementara itu dari total luas wilayah Kota Bukittinggi saat ini 25,24 Km², seluas 82,8% telah diperuntukan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan hutan lindung.

Sebagaimana halnya dengan Kabupaten / Kota lainnya di Indonesia, maka Kota Bukittinggi juga tidak luput dalam masalah angkatan kerja. Penduduk Kota Bukittinggi tahun 2016 mencapai 117.378 jiwa, terdiri dari 58.874 penduduk laki-laki dan 58.504 penduduk perempuan. Dengan kepadatan penduduk sudah mencapai 4.695,12 jiwa per Km². Sebanyak 79.336 jiwa atau 67,59% diantaranya berada pada usia kerja atau usia

produktif. (Statistik Daerah Kota Bukittinggi, 2016). Sektor industry hasil pertanian dan kehutanan merupakan daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi. Namun secara relatif sektor ini semakin menurun daya serapnya di Kota Bukittinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah Capital. Capital (modal) bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (produksi) dan produktifitas yang lebih tinggi akan menimbulkan surplus yang lebih besar, sehingga mempengaruhi proses investasi pada sektor yang satu atau yang lainnya. Dengan begitu kesempatan kerja semakin meningkat sehingga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain *konstan*, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48). Sunyoto Abdillah (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal, tingkat upah, teknologi dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Makasar menunjukkan bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya (Sumarsono, 2003 dalam Fadlillah dan Atmanti, 2012).

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi berupa barang dan jasa (*Goods and services*) perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah

penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 69-70). Hasil penelitian Andika Herlambang (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa nilai produksi merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto.

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan, pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Apabila tingkat upah naik, pengusaha lebih suka mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Sumarsono, 2003 dalam Fadlillah dan Atmanti, 2012). Hal ini relevan dengan penelitian Deddy setiadi (2015) tentang pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh modal, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian terkait dengan penyerapan tenaga kerja pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya adalah Marksberry *et. al* (2011) tentang sistem sosial teknis Toyota dalam perataan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toyota mencapai produksi secara merata karena dipandang sebagai kegiatan seluruh perusahaan yang melintasi banyak departemen dalam mempromosikan konsistensi manufaktur. Toyota memperkuat kerjasama departemen melalui kebijakan peningkatan sumber daya manusia, dan banyak mekanisme manajemen yang unik lainnya.

Vicente *et. al* (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat modal

yang tinggi membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar. Cuyvers *et.al* (2011) dengan penelitian tentang pengaruh upah pada tenaga kerja di Belgia menunjukkan bahwa perusahaan multinasional Belgia dengan perusahaan berafiliasi asing yang memberikan upah lebih tinggi dari negara-negara Eropa cenderung untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

Wei Li *et.al* (2012) melakukan penelitian tentang hubungan tenaga kerja dengan upah di berbagai propinsi di China memperoleh hasil bahwa dampak dari modal internasional berpengaruh pada perubahan upah rata-rata dari berbagai provinsi cenderung untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Mahajan (2015) menemukan bahwa adanya peningkatan jumlah tenaga kerja seiring dengan peningkatan upah. Industri kecil merupakan bagian dari industri pengolahan dengan system yang paling sederhana. Karakteristik umum industri kecil adalah kebanyakan pemilik perorangan dan merangkap pengelola, kurang akses terhadap lembaga pendidikan formal, dan belum berbadan hukum (Kuncoro, 2009: 65). Sektor industri mempunyai peran sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Capital, Nilai Tambah ekonomi, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kota Bukittinggi*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun, 2005). Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis

(Sugiyono, 2011) yang dilakukan pada industri kecil di Kota Bukittinggi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh industri kecil di Kota Bukittinggi yang berjumlah 143 perusahaan (Dinas Koperasi & UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi 2016).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, Penggunaan rumus slovin dimaksudkan untuk memudahkan dalam penarikan sampel, sehingga jumlahnya lebih representative serta hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana (Sugiyono, 2011)

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;
e = 0,1

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengambilan sampel ini adalah sebanyak 58 industri kecil di Kota Bukittinggi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain melalui literatur-literatur atau majalah untuk melengkapi data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu data dokumentasi tentang Capital, nilai tambah ekonomi, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Gujarati, 2003: 11).

Secara khusus, Regresi Linier Berganda dsalam penelitian ini adalah alat analisis yang dipergunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi.

Di mana:

- Y = Penyerapan Tenaga Kerja;
- X₁ = Capital (Modal);
- X₂ = Nilai tambah ekonomi (produksi)
- X₃ = Tingkat Upah;
- α = Konstanta;
- β = Koefisien regresi;
- e = Variabel pengganggu.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Capital (modal) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kota Bukittinggi

Capital (modal) dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman investasi atau perusahaan untuk membeli barang-barang dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2007: 107). Mesin digerakkan oleh tenaga kerja atau sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,433$ dengan $p = 0,672 > 0,05$; sehingga H_0

ditolak, artinya modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi.

Capital berupa modal lancar yang meliputi seluruh uang tunai dan persediaan barang yang digunakan untuk kegiatan usaha (proses produksi) oleh pengusaha (BPS, 2014). Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja (Haryani, 2009: 48). Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Sulistiyo Arman (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh modal, tingkat upah, teknologi dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, investasi dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, hal ini disebabkan saat ini proses produksi tidak mutlak tergantung pada jumlah tenaga kerja. Adanya mesin dan peralatan modern, segala proses produksi dapat dilakukan oleh mesin, dan tenaga kerja hanya melakukan pengawasan terhadap mesin-mesin tersebut, sehingga modal besar yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk membeli mesin dan peralatan serta bukan untuk menambahkan jumlah sumber daya manusia.

Hal ini sejalan dengan konsep dasar hubungan antar faktor produksi (substitusi atau Komplemen) yaitu penambahan faktor produksi (modal) akan mengurangi penggunaan faktor produksi yang lain (Tenaga kerja).

2. Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kota Bukittinggi

Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di

industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 69-70).

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,136$ dengan $p = 0,042 < 0,05$; sehingga **H₂ diterima**, artinya nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2010: 83).

Sesuai dengan teori, bahwa untuk meningkatkan output diperlukan peningkatan input yang digunakan, dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap maka nilai produksi juga akan meningkat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Muhammad Ikhsan (2013) yang melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupuk Sanjai, di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi), menunjukkan bahwa nilai produksi merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi.

Hal ini berkaitan dengan efek output atau efek skala produksi, yakni pada faktor produksi normal bila terjadi penambahan skala produksi (output) akan meningkatkan penggunaan faktor produksi yang lain (tenaga kerja)

3. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kota Bukittinggi

Menurut Sumarsono (2003: 105) upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -2,826$ dengan $p = 0,009 < 0,05$; sehingga **H₃ diterima**, artinya tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi. Upah adalah suatu penerimaan berupa imbalan dari pemberi kerja yang diberikan kepada penerima kerja atas pekerjaan atau yang telah atau akan dilakukan. Permintaan tenaga kerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran (un-employment).

Demikian pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya

produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan (Haryani, 2009: 86). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indra Gumanti (2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif modal, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital (Modal) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H_1 ditolak kebenarannya, artinya peningkatan modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambahkan peralatan modern yang canggih yang mampu menghasilkan produksi lebih besar dibandingkan tenaga manusia.
2. Nilai tambah ekonomi (produksi) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H_2 diterima kebenarannya, artinya tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut.
3. Tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kota Bukittinggi, sehingga H_3 diterima kebenarannya, artinya semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan teori upah, yaitu kemampuan membayar dari perusahaan dengan memperhitungkan kemampuan.

Adanya berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan lebih mengoptimalkan permodalan yang ada agar dapat efektif dan efisien dalam menjamin keberlangsungan perusahaan, sehingga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pada faktor nilai produksi dan upah terkait dengan keseimbangan tenaga kerja, karena faktor-faktor tersebut merupakan faktor kuat yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas penelitian dengan membandingkan lebih banyak perusahaan serta menambahkan variabel sebagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja,

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Bukittinggi Dalam Angka 2016*, Bukittinggi: BPS
- Cuyvers Reth Soeng, Ludo. 2011, "The effects of Belgian outward directinvestment in European high-wage and low-wage countries on employment in Belgium", *International Journal of Manpower*, Vol. 32 Iss3 pp. 300 – 312.
- Fadliilah, Diah Nur dan Atmanti, Hastarini Dwi. 2012. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecilkan Asin di Kota Tegal)", *Diponegoro Journal of Economics* Vol. 1No.1: hal 1-13.
- Gumanti, Indra. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal* 1 (2) (2012)

- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-3. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Sayuti. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta: LP3ES.
- Haryani, Sri. 2009. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Usaha Kecil Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*. Tersedia di: http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215_files/struktur_ekonomi_umkm.pdf [diunduh: 4 Agustus 2017].
- Muhammad Ikhsan,. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupuk Sanjai, di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Andalas Padang.
- Mahajan, Kanika. 2015, "Farm wages and public works", *Indian Growth and Development Review*, Vol. 8 Iss 1 pp. 19 – 72
- Marksberry Fazleena Badurdeen M.A. Phillip Maginnis, 2011, "An investigation of Toyota's social-technical systems in production leveling", *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 22 Iss 5 pp. 604 -620.
- Sulistiyo Arman. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Singarimbun, Masri. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vicente Roca-Puig Inmaculada Beltrán-Martín Mercedes Segarra Cipres, 2011), "Combined effect of human capital, temporary employment and organizational size on firm performance", *Personnel Review*, Vol. 41 Iss 1 pp. 4 – 22.
- Wei Li Zhichao Zhang, 2012, "International capital flows, the domestic employment and wages", *China Finance Review International*, Vol. 2 Iss 3 pp. 286-31